

## HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPT PUSKESMAS GAJAH MADA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

SANDRA HARIANIS

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau,  
[nda\\_harianis@yahoo.co.id](mailto:nda_harianis@yahoo.co.id)

### Abstrak

*Inisiasi menyusui dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. Pemberian ASI Eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan”, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menurut laporan persalinan di UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014 ibu bersalin yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 216 ibu. Dari 222 persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap pemberian ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain Cross Sectional yang dilaksanakan pada tanggal 09 sampai 14 Juni 2014 di UPT Puskesmas Gajah Mada. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sebanyak 60 orang. Pengumpulan data menggunakan daftar checklist dengan analisa data chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 46 orang (83,6%), dan ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 9 orang (16,4%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 41 orang (74,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (25,5%). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir dengan nilai p value ( $p = 0,007$ ). Diharapkan perlunya melakukan evaluasi tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu terhadap bayinya karena manfaatnya yang sangat penting terutama dalam menunjang pemberian ASI Eksklusif.*

**Kata Kunci:** inisiasi menyusui dini, asi eksklusif

### Abstract

*Early breastfeeding initiation is the process of immediate infant feeds after birth, where the baby himself is allowed to find his mother's nipple. Exclusive breastfeeding and correct breastfeeding are reliable means to build quality of human resources. The Government of Indonesia supports the WHO and UNICEF policies that recommend the early breastfeeding initiation is as “life-saving” because it can save 22% of babies die before a month. According to the report of delivery at UPT Puskesmas Gajah Mada, Indragiri Hilir in 2014, there were 216 mothers of 222 delivery who did the initiation of early breastfeeding. This study drives to determine whether there is a relationship between early breastfeeding initiations and exclusive breastfeeding at UPT Puskesmas Gajah Mada Indragiri Hilir in 2014. The type of this research is cross sectional analytic design. The research was done on 9 to 14 of June 2014 at UPT Puskesmas Gajah Mada. The sampling technique of this research was purposive (60 people). Data was gained through checklist and analyzed by using Chi Square. The results showed that there were 46 people (83, 6%) who initiated the early breastfeeding, 9 people (16, 4%) who did not, 41 people (74, 5%) who exclusively breastfeed their infants, and 14 people (25, 5%) who did not. Statistically it can be concluded that there is relationship between early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding at UPT Puskesmas Gajah Mada Indragiri Hilir ( $p = 0,007$ ). It is expected that UPT Puskesmas Gajah Mada Indragiri Hilir evaluate the management of early breastfeeding initiation on mothers to their babies as it is crucial, especially in supporting the exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** early breastfeeding initiation, exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan keputing susu ibu) (Dinkes,2009). Utami Roesli (2008) menjelaskan bahwa Inisiasi Menyusu Dini sangat bermanfaat bagi bayi dan ibunya, manfaat bagi bayi antara lain untuk kehangatan, kenyamanan dan kualitas perlekatan antara ibu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan bayi-bayi yang diletakkan dalam box ternyata bayi-bayi yang dilakukan inisiasi dini lebih jarang menangis dibanding bayi yang dipisahkan dari ibunya, bayi-bayi yang dilakukan inisiasi dini mempunyai kemampuan perlekatan mulut yang lebih baik pada waktu menyusu. Adapun manfaat IMD bagi ibu antara lain memudahkan pelepasan plasenta yang lebih cepat akan mengurangi resiko terjadinya perdarahan.

Damayanti Rusli menegaskan bahwa kunci keberhasilan ASI Eksklusif adalah: 1) Inisiasi Menyusu Dini yaitu memberikan ASI pada 1 jam pertama sesudah lahir; 2) Cara menyusui yaitu posisi dan perletakan menyusui yang benar; dan 3) Mengenali tanda kecukupan ASI (Damayanti, 2010). Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pada bagian kedua pasal 9 (1) Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Bayi Baru Lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam. (2) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara meletakkan Bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit Bayi melekat pada kulit ibu.

Inisiasi Menyusu Dini sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2

tahun, dan mencegah anak kurang gizi. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini sebagai tindakan 'Penyelamatan Kehidupan', karena Inisiasi Menyusu Dini dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang Meninggal sebelum usia satu bulan (Infodatin, 2014).

Kegagalan dalam memberikan Inisiasi Menyusu Dini akan berpengaruh pada produksi ASI ibu. Hal ini disebabkan karena hormon prolaktin yang berpengaruh pada produksi ASI ibu akan dilepaskan jika dipicu dengan isapan bayi pada puting ibu saat menyusui. Sementara itu, bayi tetap membutuhkan ASI sebagai nutrisi dan juga meningkatkan imunitas tubuhnya. Jika tidak terjadi keseimbangan antara produksi ASI ibu dengan kebutuhan ASI yang diperlukan oleh bayi, maka akan berakibat kegagalan program ASI eksklusif 6 bulan pada bayi.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Dulu, rekomendasi WHO ASI eksklusif hanya diberikan hingga usia 4 bulan. Namun, *World Health Organization* (WHO), *United Nations Childrens Fun* (UNICEF), dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menkes NO.450/Menkes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya demi tercukupinya Nutrisi Bayi, maka ibu mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan ASI sehingga bayi berusia 2 tahun.

Keberhasilan ASI Eksklusif menurut Menkes RI tahun 2010 dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah dari failitas kesehatan yaitu menetapkan kebijakan peningkatan pemberian ASI secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas, memberikan penjelasan kepada ibu

hamil tentang manfaat menyusui dan pelaksanaannya, membantu ibu untuk memahami cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis (Infodatin, 2014).

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2013 menyatakan bahwa Jumlah Bayi yang berumur 0-6 bulan yaitu 7.873 bayi, dan didapatkan Bayi yang diberikan ASI Eksklusif dari bulan Januari sampai pada bulan desember tahun 2013 sebanyak 2.787 bayi (48,68%) dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 60,6%. Namun Angka ini masih sangat jauh dengan Target yang ingin dicapai yaitu sebesar 80%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini terhadap status ASI Eksklusif di wilayah Kerja UPT Puskesmas Gajah Mada tahun 2015.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 sampai 12 bulan dengan riwayat bersalin di UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir pada Tahun 2014 yaitu sebanyak 245 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan jumlah sampel sebanyak 92 sampel. Perhitungan sampel berdasarkan rumus estimasi proporsi untuk simpangan mutlak sebagai berikut:

Keterangan :

P = Estimasi proporsi (Cakupan ASI Eksklusif) = 50,5%

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2**

IMD	ASI Eksklusif				Total	OR (CI 95%)	P value
	Iya		Tidak				
	N	%	n	%			
Iya	51	67,1	25	32,9	76	100%	4,500 (1,95-16,20)
Tidak	6	37,5	10	62,5	16	100%	
	57		35		92		

d = simpangan mutlak = 10 %

z = nilai z pada derajat kepercayaan 1-a/2

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,962.0,60(1-0,60)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,8416.0,60(1-0,60)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

n = 92

Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, processing, cleaning* dan *tabulating*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

Resume hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Variabel	(f)	Persentase (%)
1.	IMD		
	Ya	76	82.6
	Tidak	16	17.4
	Total	92	100
2.	Asi Eksklusif		
	Ya	57	61.9
	Tidak	35	38.1
	Total	92	100

**Tabel 1.** Resume Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa IMD bukan termasuk variabel yang homogen (salah satu kategorinya mempunyai nilai < 15%). Jika dilihat dari faktor risiko, IMD termasuk variabel risiko karena memiliki nilai > 50%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa IMD memiliki hubungan yang signifikan terhadap ASI Eksklusif, dimana Ibu yang memberikan IMD pada bayinya memiliki peluang 4,5 kali untuk memberikan ASI Eksklusif (OR= 9,5 (95% CI 1,95-46,20)).

### Kualitas dan Akurasi Data

Kualitas data ditentukan oleh relevansi data, validasi data, ketepatan waktu datangnya data dan kelengkapan, sedangkan akurasi data mencakup relevansi data, validitas dan reliabilitas data (Lapau, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi data karena adanya kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan pencapaian tujuan khusus dan pembuktian hipotesis.

Validitas eksternal dari suatu penelitian adalah bila sampel penelitian diambil dari populasi dengan *probability sampling*. Pada penelitian ini ditetapkan berapa sampel yang diperlukan (tetapkan jatah). Jatah tersebut itulah yang dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Anggota populasi manapun yang diambil tidak menjadi soal yang penting jatah atau *quotum* sudah terpenuhi, dengan demikian tidak ada validitas eksternal pada penelitian ini. Sedangkan validitas internal terdiri dari *random error* dan *systematic error*.

Reliabilitas adalah seberapa besar instrument dapat mengukur secara konsisten menurut waktu dan orang, dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali pengukuran data dengan demikian reliabilitas data pada penelitian tidak dapat ditentukan (Lapau, 2012).

Hasil analisis hubungan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 51 (67,1%) ibu melakukan IMD memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan diantara ibu yang tidak melakukan IMD ada sebanyak 6 (37,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,007 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai OR yaitu 4,500 (95% CI 1,95-16,20) artinya ada hubungan yang signifikan antara

IMD dengan ASI Eksklusif. Yang mana ibu yang melakukan IMD mempunyai peluang 4,50 kali untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Damiyanti Rusli bahwa kunci keberhasilan ASI Eksklusif adalah inisiasi menyusui dini yaitu memberikan ASI pada 1 jam pertama sesudah lahir. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami Roesli bahwa IMD merupakan tahap awal yang sangat baik bila seseorang ingin memberikan ASI eksklusif.

Dengan IMD yang tepat yaitu dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri tanpa dibantu disodorkan keputing susu ibu, dan apabila bayi sudah melakukan hisapan pada puting susu ibu maka akan terjadi rangsangan pada hipotalamus sehingga terbentuklah prolaktin yang menyebabkan sekresi ASI. Produksi ASI yang memadai dapat mendorong ibu untuk terus memberikan ASInya. Sehingga tidak ada alasan ASI tidak keluar ataupun bayi tidak mau menyusui.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan *P value* = 0,007, nilai OR 4,500 (95% CI 1,95-16,20) artinya ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan ASI Eksklusif. Yang mana ibu yang melakukan IMD mempunyai peluang 4,50 kali untuk memberikan ASI Eksklusif.

Saran bagi UPT Puskesmas Gajah Mada untuk terus menerapkan IMD pada setiap pertolongan persalinan dan mengevaluasi pelaksanaan IMD, mengingat masih terdapat 32,9% ibu yang IMD namun tidak memberikan ASI Eksklusif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Infodatin. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Lapau, B. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan*

*Disertasi*: Jakarta: Yayasan Pustaka  
Obor Indonesia

Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian  
Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Purwanti, Hubertin Sri, (2004). *Konsep  
Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta :  
EGC

Roesli, U (2008). *Mengenal ASI Eksklusif*.  
Jakarta : Trubus Agriwidya